

Sosialisasi Analisis Ekonomi Usaha Nugget Daging Sapi Kepada Kelompok Pkk Desa Moain Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

**Juwaher Makatita¹, Heryanus Jesajas², Jecklin Marlen Lainsamputy³, Risart. L.
Dolewikouw⁴, Harmoko Harmoko^{5*}**

^{1, 2, 3, 4, 5*} Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Harmoko Harmoko

mokoupi037@gmail.com

Abstrak:

Nugget daging sapi merupakan produk pangan olahan yang memiliki prospek ekonomi menjanjikan bagi masyarakat di pulau-pulau terluar Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan analisis ekonomi usaha nugget daging sapi kepada kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Moain, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya Tiakur. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan (sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan), serta evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat, mencapai 95% dari undangan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai prinsip dasar pembuatan nugget, analisis kelayakan usaha, serta strategi pemasaran produk. Praktik langsung pembuatan nugget juga meningkatkan keterampilan peserta untuk memulai usaha. Analisis ekonomi sederhana menunjukkan bahwa usaha nugget daging sapi dengan investasi Rp 1.846.000 dan biaya variabel Rp 204.000 per hari berpotensi menghasilkan keuntungan bersih Rp 97.000 per hari atau Rp 2.910.000 per bulan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha nugget daging sapi memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat pulau terluar dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memulai usaha nugget. Pendampingan berkelanjutan dari pemerintah, akademisi, dan mitra strategis diperlukan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha nugget dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau terluar.

Kata kunci: Nugget Daging Sapi, Analisis Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Pulau Terluar

Pendahuluan

Pola konsumsi pangan mengalami perubahan seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat, kesadaran akan gizi, dan pergeseran gaya hidup (Ariani et al., 2018). Saat ini, pangan tidak hanya dilihat dari aspek gizi dan cita rasa, tetapi juga fungsi fisiologis aktifnya. Pangan fungsional mengandung komponen bioaktif yang memberikan manfaat kesehatan, seperti meningkatkan imunitas, mengatur kondisi fisik, memperlambat

penuaan, dan mencegah penyakit (Darmin et al., 2025). Berdasarkan data BPS (2023), konsumsi pangan fungsional di Indonesia meningkat 10,2% per tahun selama 2018-2022.

Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang kaya nutrisi, dalam 100g daging sapi, terkandung 22,3% protein serta berbagai vitamin dan mineral penting seperti zat besi, seng, selenium, vitamin B12, dan niasin (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Harga yang terjangkau dan ketersediaan yang luas menjadikan daging sapi sebagai bahan makanan populer di rumah tangga Indonesia. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS (2022), 82,5% rumah tangga mengonsumsi daging sapi minimal sekali dalam seminggu.

Tingginya konsumsi daging sapi berkontribusi pada status gizi masyarakat Indonesia. Namun, akan lebih baik jika daging sapi diolah dengan variasi menu untuk mempertahankan nilai gizi dan daya tariknya bagi keluarga (Ramadhan et al., 2018). Ketergantungan pada produk instan yang mahal dan berpotensi mengandung pengawet berlebih dapat memicu gangguan kesehatan jika dikonsumsi jangka panjang. Jajanan pinggir jalan yang sering dikonsumsi anak-anak juga berisiko dari segi keamanan dan kebersihan pangan. Oleh karena itu, edukasi mengenai gizi daging sapi dan praktik pengolahannya menjadi nugget yang lebih ekonomis, higienis, dan bebas pengawet menjadi penting (Muchtari et al., 2024).

Analisis kelayakan usaha atau studi kelayakan bisnis dilakukan untuk menilai potensi manfaat dari suatu proyek atau gagasan usaha (Rangkuti, 2021). Penilaian ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak rencana bisnis. Kelayakan dinilai dari aspek manfaat finansial dan sosial, tergantung jenis proyeknya. Proyek yang dievaluasi dari segi manfaat sosial umumnya dinilai dari kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Sedangkan proyek yang dievaluasi dari segi manfaat finansial berfokus pada pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan (Suliyanto, 2023). Menurut data BPS (2023), 72,8% usaha baru di Indonesia pada 2022 telah melakukan studi kelayakan bisnis sebelum beroperasi.

Sosialisasi analisis ekonomi usaha nugget sangat penting dilakukan, terutama pada kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masyarakat pulau-pulau terpencil. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2022), terdapat 11.525 pulau di Indonesia, di mana 2.342 di antaranya merupakan pulau-pulau kecil terluar yang masih minim akses informasi dan pemberdayaan ekonomi. Melalui sosialisasi analisis kelayakan usaha nugget, kelompok PKK di wilayah tersebut dapat memperoleh pengetahuan praktis untuk memulai usaha produktif berbasis potensi lokal, yaitu daging sapi. Hal ini dapat membuka peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan bahan pangan dari luar pulau yang seringkali tidak stabil dan mahal. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat pulau-pulau terpencil di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Moain, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya Tiakur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 23 September 2024, dengan melibatkan tim pengabdian dari program studi Peternakan PSDKU UNPATTI kampus Kabupaten Maluku Barat Daya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Alur pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dan partisipatif, meliputi:

1. Persiapan dan perencanaan
 - a. Penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mitra.
 - b. Survei lokasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta pengurus PKK Desa Moain untuk menggali informasi awal dan membangun kesepakatan kerja sama.
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Sosialisasi program kepada anggota PKK Desa Moain untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam kegiatan.
 - b. Pelatihan analisis kelayakan usaha nugget dengan metode partisipatif, meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung.
 - c. Pendampingan dan konsultasi bisnis untuk memastikan keberlanjutan program dan kemandirian mitra.
3. Evaluasi dan pelaporan
 - a. Evaluasi hasil kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, meliputi tingkat partisipasi, pemahaman materi, dan rencana tindak lanjut mitra.
 - b. Penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan nugget daging sapi yang dilaksanakan di pulau terluar mendapat respons positif dari masyarakat setempat. Tingkat partisipasi mencapai 95% dari undangan yang disebar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari warga. Selama kegiatan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai potensi pengembangan usaha nugget daging sapi sebagai alternatif peningkatan ekonomi di wilayah mereka (Anam et al., 2023).

Materi pelatihan yang diberikan meliputi pemilihan bahan baku berkualitas, teknik pengolahan higienis, analisis kelayakan usaha, serta strategi pemasaran produk. Penyampaian materi yang aplikatif dan sesuai konteks lokal dapat mempermudah masyarakat dalam mengadopsi keterampilan ini sebagai peluang wirausaha. Peserta juga dibekali pemahaman mengenai peluang pasar nugget, baik di lingkungan sekitar maupun potensi pengiriman ke kota besar dengan memanfaatkan konektivitas transportasi yang tersedia.



Gambar 1. Sesi foto bersama dengan peserta, kegiatan pemberian materi

Pada sesi praktik, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat nugget secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Kegiatan ini melatih peserta untuk terbiasa dengan proses produksi nugget yang baik, sehingga dapat diterapkan saat memulai usaha. Melalui praktik langsung, peserta juga dapat mengeksplorasi variasi bahan baku lokal seperti ikan untuk dimanfaatkan sebagai alternatif daging sapi (Usman et al., 2025).

Prinsip Dasar Pembuatan Nugget Daging Sapi

Nugget daging sapi dibuat melalui proses penggilingan daging, pencampuran adonan dengan bumbu dan bahan pengikat, pencetakan, perebusan, pelapisan dengan tepung, dan penggorengan (Yulita et al., 2023). Pemahaman terhadap prinsip dasar ini penting agar masyarakat dapat memproduksi nugget yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi.



Gambar 2. Prosedur pembuatan nugget

Tahapan kritis dalam pembuatan nugget meliputi pemilihan daging yang bersih dari lemak dan urat, penggunaan bahan pengikat dengan proporsi tepat untuk menghasilkan adonan yang kompak, serta pengirisan nugget dengan ketebalan seragam agar tekstur produk konsisten (Achmadi et al., 2024). Pengenalan terhadap tahapan ini membantu masyarakat untuk menghasilkan produk yang berdaya saing dan diminati pasar.

Peluang Bisnis Usaha Nugget

Nugget merupakan produk pangan populer yang disukai semua kalangan. Kemudahan memperoleh bahan baku daging sapi atau ikan di daerah pesisir dan pulau terluar menjadi keunggulan untuk mengembangkan usaha ini. Inovasi bahan baku menggunakan ikan laut seperti tengiri, kakap, atau cakalang dapat menjadi ciri khas nugget produksi masyarakat pulau yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Ramadhan et al., 2018).

Target pasar nugget juga luas, mulai dari konsumsi rumah tangga, penyuplai kantin sekolah, hingga pemasaran ke kota besar melalui kerjasama dengan mitra distributor. Promosi yang gencar melalui media sosial dan marketplace juga dapat memperluas jangkauan pemasaran nugget produksi masyarakat pulau terluar.

Analisis Ekonomi Usaha Nugget Daging Sapi

Analisis ekonomi sederhana dilakukan untuk menunjukkan potensi keuntungan usaha nugget kepada masyarakat. Dengan investasi peralatan sebesar Rp 1.846.000 dan biaya variabel Rp 204.000 per hari, usaha nugget daging sapi berkapasitas 60 bungkus per hari berpotensi menghasilkan penerimaan Rp 600.000. Keuntungan bersih yang dapat diperoleh mencapai Rp 97.000 per hari atau sekitar Rp 2.910.000 per bulan.

Prospek keuntungan ini menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha nugget. Peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi biaya melalui penggunaan bahan baku lokal diharapkan dapat semakin meningkatkan margin keuntungan yang diperoleh. Pengembangan usaha nugget secara luas di masyarakat juga dapat membuka lapangan kerja baru dan menumbuhkan sentra-sentra produksi di wilayah pulau terluar.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Moain, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Pengembangan usaha nugget di masyarakat pulau terluar memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku daging sapi dan ikan lokal.
2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan nugget mendapat respons positif dari masyarakat dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memulai usaha nugget.
3. Inovasi bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan jaringan pemasaran diperlukan untuk mengembangkan usaha nugget agar memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Saran

Pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah dan akademisi perlu dilakukan secara konsisten untuk mendukung pengembangan usaha nugget di masyarakat pulau terluar. Kemitraan dengan distributor, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha juga diperlukan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua PSDKU UNPATTI kampus Kabupaten Maluku Barat Daya selaku pemberi dana, Kepala Desa Moain atas fasilitas dan kerja sama yang diberikan, anggota PKK Desa Moain atas partisipasi aktifnya, serta mahasiswa Program Studi Peternakan PSDKU UNPATTI yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Moain dan kerja sama semua pihak dapat terus berlanjut di masa mendatang.

Referensi

- Achmadi, P. C., Rinca, K. F., Gultom, R., Luju, M. T., & Bollyn, Y. M. F. (2024). Meningkatkan Hardskill Wirausaha Dengan Pendampingan Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Di Ukm Ad Libitum. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 303-311.
- Anam, C., Zakaria, M. B., Widi, S. N., Qonita, Q., Darmawan, B. S., Sari, D. N. M., ... & Mubarak, M. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Rucah Bagi Kader Pkk Desa Weru Paciran Lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13344-13350.
- Ariani, M., Suryana, A., Suhartini, S. H., & Saliem, H. P. (2018). Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 147-163.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi Daging Sapi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/indicator/5/289/1/persentase-rumah-tangga-yang-mengonsumsi-daging-sapi-selama-seminggu-terakhir-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pertumbuhan Konsumsi Pangan Fungsional di Indonesia 2018-2022. <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/15/statistik-pertumbuhan-konsumsi-pangan-fungsional-di-indonesia-2018-2022.html>

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Usaha Baru di Indonesia 2022. <https://www.bps.go.id/publication/2023/04/20/statistik-usaha-baru-di-indonesia-2022.html>
- Darmin, D., Noris, M. N. M., Rumaf, F., Ningsih, S. R., Tutu, C. G., Rumjani, Z. J., ... & Yuliani, Y. (2025). Pemanfaatan Pangan Fungsional Lokal: Inovasi Moringa Oleifera Menjadi Produk Bergizi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1619-1624.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). Data Pokok Pembangunan Daerah Tertinggal di Indonesia 2021. <https://ditjenpdt.kemendes.go.id/publikasi/data-pokok-pembangunan-daerah-tertinggal-di-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2020. <https://www.kemkes.go.id/downloads/Tabel%20Komposisi%20Pangan%20Indonesia%202020.pdf>
- Muchtar, F., Lisnawaty, L., Suhadi, S., Zainuddin, A., & Salsabila, S. (2024). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Pada Perempuan Pesisir Dalam Memanfaatkan Potensi Wilayah Pesisir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 31-43.
- Ramadhan, B. D., Yektiningsih, E., & Sudiyarto, S. (2018). Analisis risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1).
- Rangkuti, F. (2021). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://ebooks.gramedia.com/books/analisis-swot-teknik-membedah-kasus-bisnis>
- Suliyanto. (2023). Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Praktis (2nd ed.). Penerbit Andi. <https://andipublisher.com/produk-1123005497-studi-kelayakan-bisnis-pendekatan-prakt.html>
- Usman, M., Darmawan, A., Rahmalia, D., & Safitri, T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Sayuran untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Berisiko Stunting. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 054-065.
- Yulita, M. S., Handayani, S., & Fitasari, E. (2023). Pengaruh Substitusi Persentase Jamur Tiram Pada Pembuatan Nugget Daging Itik Terhadap Kualitas Kimia dan Organoleptik (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).